

## Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Ruam Popok Pada Bayi 0-5 Bulan Di Bpm Sri Lumintu Surakarta

Wiwik Puspita Dewi<sup>1\*</sup>, Mega Mawarni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>DIII Kebidanan/STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>DIII Kebidanan/STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

\*Email: wiwikpuspitadewi@gmail.com

### Abstrak

**Keyword:**

Pengetahuan Ibu;  
Perawatan Ruam  
Popok

Penelitian di Inggris menemukan, 25% dari 120.000 bayi berusia empat minggu mengalami ruam popok. Gangguan kulit ini menyerang bagian tubuh bayi atau anak balita yang tertutup popok. Daerah yang terserang biasanya area genitalia, lipatan paha dan bokong. Kulit anak cenderung terlihat merah dan agak bersisik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ruam popok adalah perawatan perinatal. Pengetahuan pemakaian popok pada bayi dan anak-anak usia lima tahun (balita) di Indonesia masih rendah. Pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang penggunaan popok mungkin berhubungan dengan faktor cuaca, atau kimia, plastik dari bahan popok sekali pakai atau infeksi jamur. Padahal kesalahan pada pemakaian popok menjadi ancaman terhadap bayi. Dampak buruk pada pemakaian popok yang salah selain mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi dan balita. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan didapat hasil bahwa 7 orang (70%) kurang pengetahuan tentang perawatan ruam popok, dan 3 orang (30%) mengetahui tentang perawatan ruam popok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan ruam popok pada bayi 0-5 bulan di BPM Sri Lumintu Surakarta. Desain penelitian ini menggunakan survey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi selama bulan Januari 2014 sejumlah 125 orang yang tercatat BPM Sri Lumintu Surakarta, sedangkan jumlah sampel ada 56 ibu, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Pengetahuan penanganan ruam popok terbanyak adalah cukup sebanyak 24(42,9%) dan terendah adalah kurang sebandyak 14(25%). Secara keseluruhan penilaian dari pengetahuan ibu ruam popok kebanyakan pada kategori cukup sebanyak 36(64,3%) dan terendah adalah kurang sebanyak 7(12,5%). Tingkat pengetahuan ibu ruam popok rata-rata kategori cukup.

### 1. PENDAHULUAN

Popok dan bayi adalah dua hal yang tak bisa dilepaskan. Namun bagai pedang bermata dua, popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga justru jadi sumber kerewelan mereka. Dan semua itu bergantung pada seberapa jeli kita mendeteksi kehadiran ruam popok. Diantara sejumlah gangguan kulit pada bayi, ruam popok adalah yang paling sering terjadi pada bayi baru lahir. Waspada bila kulit di sekitar bokong bayi meradang, berwarna kemerahan. Itu tandanya bayi terkena ruam popok. Biasanya, ruam kulit ini membuat si kecil merasa gatal. Kenapa disebut ruam popok (*diaper rash*) karena, gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam, (Hidayat R, 2011)

Penelitian di Inggris menemukan, 25% dari 120.000 bayi berusia empat minggu mengalami ruam popok. Gangguan kulit ini menyerang bagian tubuh bayi atau anak balita yang tertutup popok. Daerah yang terserang biasanya area genitalia, lipatan paha dan bokong. Kulit anak cenderung terlihat merah dan agak bersisik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ruam popok adalah perawatan perinatal (Steven, 2008).

Iritasi kulit (ruam popok) adalah gangguan atau kejanggalan yang terjadi pada diri manusia yang dipengaruhi oleh faktor fisik, kimiawi, enzimatik, dan biogenik. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun. Jumlah Balita di Provinsi Sulawesi Selatan 2011 kurang lebih 2,3 juta jiwa, di tahun 2012 kurang lebih 3,2 juta jiwa (Pusat Data Dan Informasi Departemen Kesehatan RI, 2009)

*Incidence rate* (angka kejadian) ruam popok berbeda-beda disetiap negara. Bergantung pada hygiene, pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang penggunaan popok mungkin berhubungan dengan faktor cuaca Kimberly A horii, MD dan Johan Marcsch, MD, FAAP menyebutkan bahwa kimia, plastik dari popok sekali pakai atau infeksi jamur. *The American Academy of family phycians* menyarankan beberapa hal yang dapat mencegahnya, perhatikan terus popok bayi anda, ganti segera jika terlihat basah. Ketika mengganti popok, bersihkan popok bayi dengan seksama menggunakan air hangat dan sabun yang lembut, keringkan pantat bayi seusai mandi atau mengganti popok, dan usap dengan halus jangan mengosoknya (Vidico, 2009).

Banyaknya kejadian dermatitis disebabkan karena orang tua terutama ibu masih belum mengetahui bagaimana pencegahan terjadinya ruam popok tersebut diantaranya kebersihan lingkungan diantaranya orang tua kurang menjaga kebersihan, pemakaian diapers yang kurang tepat. Pengetahuan pemakaian popok pada bayi dan anak-anak usia lima tahun (balita) di Indonesia masih rendah. Padahal kesalahan pada pemakaian popok menjadi ancaman terhadap bayi. Dampak buruk pada pemakaian popok yang salah selain mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi dan balita, hal ini diuraikan oleh dr Siti Aisyah, SpKK, seorang pakar kesehatan kulit di Jakarta (Maryani dan Nurhayati, 2009).

Dari hasil data primer pada tanggal 26 Februari 2014 terhadap 10 responden ibu yang mempunyai bayi di BPM Sri Lumintu dengan teknik kuesioner yang telah peneliti lakukan didapat hasil bahwa 7 orang (70%) kurang pengetahuan tentang perawatan ruam popok seperti ibu masih memberi bedak pada area popok sehingga memperparah ruam, dan 3 orang (30%) mengetahui tentang perawatan ruam popok seperti ibu memilih bahan popok/pempers yang berserat tinggi (katun).

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran Pengetahuan ibu tentang perawatan ruam popok pada bayi 0-5 bulan Di BPM Sri Lumintu Surakarta”, adapun hal-hal yang akan dikaji berupa pengetahuan ibu mengenai definisi ruam popok, penyebab ruam popok, tanda dan gejala ruam popok, pencegahan ruam popok, dan penataksanaan ruam popok.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode desain deskriptif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di BPM Sri Lumintu Sutrakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah ibu yang mempunyai bayi selama bulan Januari 2014 sejumlah 125. Dengan tehnik sampling *purposive sampling* sejumlah 56 responden.

Instrimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup untuk mengukut pengetahuan ibu tentang perawatan ruam popok. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson product moment* dengan nilai  $r$  hitung tertinggi 0,879 dan  $r$  hitung terendah adalah 0,695 dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Croncbach* dengan nilai 0,973. Anilasa data menggunakan analisa data *univariat*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pengetahuan Definisi Ruam Popok

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Definisi Ruam Popok

Pengetahuan Definisi Ruam Popok	f	%
Baik	29	51.8
Cukup	17	30.4
Kurang	10	17.9
Total	56	100.0

Pengetahuan definisi ruam popok terbanyak adalah baik sebanyak 29 (51,8 %) dan terendah adalah kurang sebanyak 10 (17,9 %). Artinya ibu banyak yang tahu tentang ruam popok. Hal ini disebabkan pengetahuan ibu didapatkan dari pengalaman baik dari pengalaman yang benar-benar dialami ataupun dari membaca ataupun dari sumber informasi lainnya. Pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo 2003 dalam Wawan dan Dewi 2010: h.14-15)

#### 3.2 Pengetahuan Penyebab Ruam Popok

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penyebab Ruam Popok

Pengetahuan Penyebab Ruam Popok	F	%
Baik	12	21.4
Cukup	20	35.7
Kurang	24	42.9
Total	56	100.0

Pengetahuan penyebab ruam popok terbanyak adalah kurang sebanyak 24 (42,9 %) dan terendah adalah baik sebanyak 12 (21,4 %). Walaupun banyak yang tahu tentang definisi ruam popok ternyata tentang penyebab ruam popok masih banyak kategori kurang. Hal ini menyebabkan masih terjadinya ruam popok pada bayi akibat ketidaktahuan dari penyebab ruam popok.

Jadi karena pengetahuan tidak hanya sekedar tahu tetapi ada beberapa tingkatan lagi, maka pengetahuan hanya sebatas definisi belum mencerminkan suatu pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi dari suatu masalah yang dalam hal ini ruam popok, sehingga kebanyakan ibu tentang penyebab ruam popok kebanyakan kategori kurang.

#### 3.3 Pengetahuan Tanda Dan Gejala Ruam Popok

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tanda Dan Gejala Ruam Popok

Pengetahuan Tanda Dan Gejala Ruam Popok	F	%
Baik	17	30.4
Cukup	15	26.8
Kurang	24	42.9
Total	56	100.0

Pengetahuan tanda dan gejala ruam popok terbanyak adalah kurang sebanyak 24 (42,9 %) dan terendah adalah cukup sebanyak 15 (26,8 %). Masih berkaitan dengan penyebab ruam popok, ternyata berkelanjutan kepada ketidaktahuan tanda dan gejala ruam popok,

dan hal ini sangat kurang baik yang akibatnya bisa meningkatnya kejadian ruam popok pada bayi.

Jadi karena pengetahuan tidak hanya sekedar tahu tetapi ada beberapa tingkatan lagi, maka pengetahuan hanya sebatas definisi belum mencerminkan suatu pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi dari suatu masalah yang dalam hal ini ruam popok, sehingga kebanyakan ibu tentang tanda dan gejala ruam popok kebanyakan kategori kurang.

### 3.4 Pengetahuan Pencegahan Ruam Popok

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pencegahan Ruam Popok

Pengetahuan Pencegahan Ruam Popok	F	%
Baik	32	57.1
Cukup	12	21.4
Kurang	12	21.4
Total	56	100.0

Pengetahuan pencegahan ruam popok terbanyak adalah baik sebanyak 32 (57,1 %) dan terendah adalah kurang dan cukup masing-masing sebanyak 12 (21,4 %). Walaupun penyebab, tanda dan gejala ruam popok banyak yang kategori kurang ternyata tidak mempengaruhi usaha ibu dalam melakukan pencegahan ruam popok, dan ini terbukti kebanyakan ibu memiliki pengetahuan pencegahan ruam popok yang baik.

Menurut Menurut Ann.Mariner yang dikutip Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, sedangkan menurut Wawan Dan Dewi, 2010 (h.16-18)System sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi

### 3.5 Pengetahuan Penanganan Ruam Popok

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penanganan Ruam Popok

Pengetahuan Penanganan Ruam Popok	F	%
Baik	18	32.1
Cukup	24	42.9
Kurang	14	25.0
Total	56	100.0

Pengetahuan penanganan ruam popok terbanyak adalah cukup sebanyak 24 (42,9 %) dan terendah adalah kurang sebanyak 14 (25 %). Penanganan ibu tentang ruam popok kategori cukup dirasa peneliti masih kurang, sehingga perlu penyuluhan tentang penanganan ruam popok yang baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

### 3.6 Pengetahuan Ruam Popok

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ruam Popok

Pengetahuan ruam popok	F	%
Baik	13	23.2
Cukup	36	64.3
Kurang	7	12.5
Total	56	100.0

Pengetahuan ruam popok terbanyak adalah cukup sebanyak 36 (64,3 %) dan terendah adalah kurang sebanyak 7 (12,5 %).

Menurut Notoatmodjo (2003) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

## 4 KESIMPULAN

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang definisi ruam popok terbanyak adalah baik sebanyak 29 (51,8%); penyebab ruam popok terbanyak adalah kurang sebanyak 24 (42,9%); dan gejala ruam popok terbanyak adalah kurang sebanyak 24 (42,9%); pencegahan ruam popok terbanyak adalah baik sebanyak 32 (57,1%); serta penanganan ruam popok terbanyak adalah cukup sebanyak 24 (42,9%). Secara keseluruhan penilaian dari pengetahuan ibu ruam popok kebanyakan pada kategori cukup sebanyak 36 (64,3 %) dan terendah adalah kurang sebanyak 7 (12,5 %).

## REFERENSI

- Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, A. Azizi Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data* (Cetakan Keempat). Jakarta: Salemba Medika
- Mahfoedz, I. 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatandan Kebidanan*. Yogyakarta :Fitramaya.
- Muryani dan Nurhayati. 2009. *Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit Pada Neonatus*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010 *Metodologi Penelitian Kesehatan (EdisiRevisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawan, Fitri. 2012. *Ruam Popok*. <http://www.bayiku.org/perawatan-bayi/ruam-popok-bayi-gejala-penyebab-dan-pencegahan> (Diakses pada tanggal 26 Februari 2014 Jam 16:25 WIB).
- Revina, 2012. *Mengatasi dan Mencegah Ruam Popok Pada Bayi*. <http://bidanku.com/mengatasi-dan-mencegah-ruam-popok-pada-bayi> (diakses 20 Maret 2014 jam 12.17 )
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sherly Amri, 2010. *Pengetahuan ibu tentang ruam popok pada bayi di ruangan kamar 1 RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru*. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18663>) ( diakses pada tanggal 24 Februari 2014 jam 22:08 wib)
- Steven. 2008. *RuamPopok*. <http://.conectique.com> (Diakses pada tanggal 25 Februari 2014 jam 22:35 wib).

- Vidico. 2009. *Incidence Rate*. <http://berita.Liputan6.com> (diakses pada tanggal 25 Februari 2014).
- Wawan Dan Dewi, 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta, NuhaMedika.
- YessiFebrika, 2010. *Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Neonatus Di Klinik Bersalin Sally Medan*. [http://www.researchgate.net/researcher/51301727\\_Yessi\\_Febrika\\_Manullang/](http://www.researchgate.net/researcher/51301727_Yessi_Febrika_Manullang/) (diakses pada tanggal 24 Februari 2014 jam 21:45 wib)
- Yulianti, Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Jakarta: CV. Trans Info Media.